

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era digital saat ini harus mengikuti arus perkembangan zaman. Digitalisasi telah mengubah semua proses dan model bisnis, termasuk audit (Deviyanti dkk., 2017). Pastinya peranan digitalisasi sangat diperlukan oleh berbagai entitas perusahaan, karena dengan digitalisasi pada zaman sekarang dapat memperoleh informasi yang cepat secara perseorangan. Dalam hal pemrosesan data, mereka juga sangat berbeda, dulu data disimpan secara fisik dan manual, tetapi sekarang dapat disimpan dengan mudah di media penyimpanan online. Kemajuan teknologi informasi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian global. Ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa teknologi telah berkembang menjadi alat yang menyediakan informasi yang kompleks. Termasuk pengguna laporan keuangan, dengan adanya teknologi informasi ini dapat mempermudah akses dalam menyeleksi laporan keuangan sebuah perusahaan dengan digital/internet dan bisa mengetahui apakah keuangan perusahaan tersebut di situasi sehat atau tidak. Selanjutnya, perubahan ini berdampak pada metode audit laporan keuangan yang terus mengalami perubahan untuk tetap relevan dengan perubahan yang sedang terjadi.

Era industry 4.0 memberikan kemajuan pesat terhadap digitalisasi pada dunia audit sehingga membuat para auditor harus menyesuaikan dan lebih memahami tentang sistem komputer, karena dengan sistem komputer ini bisa memberikan dampak yang sangat luar biasa terhadap bagaimana cara yang digunakan di dunia perusahaan. Pada awalnya audit dikerjakan dengan cara manual namun sekarang sudah berkembang dengan penggunaan komputer. Dengan cara itu, bisa membuat auditor melakukan pengujian yang efektif dan luas. Kemajuan teknologi juga meningkatkan keandalan pengumpulan bukti, meningkatkan keakuratan dan kepercayaan hasil audit (Adelia dkk., 2021). Laporan keuangan adalah dokumen yang mencatat semua transaksi perusahaan, termasuk posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan

atas laporan keuangan (IAI, 2009). Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik secara wajar lebih dapat diandalkan daripada laporan keuangan perusahaan yang tidak diaudit. Namun, tidak semua kesalahan akan terdeteksi. Kualitas audit dipengaruhi oleh kesalahan dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

Audit ialah pengumpulan dan penilaian bukti informasi. Tujuan audit adalah untuk memeriksa keakuratan informasi dan melaporkan kesesuaian antara informasi tersebut dengan standar yang ditetapkan (Mulyadi, 2002). Audit dapat dilakukan untuk menilai seberapa efektif dan efisien kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan meningkatkan proses audit. Selain itu, audit operasional dapat memberikan saran untuk perbaikan yang diperlukan. Dalam hal ini, kualitas audit internal menjadi komponen utama yang memengaruhi efisiensi dan kinerja sistem. Efektifitas audit keuangan sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan efektifitas audit itu sendiri. Auditor harus memiliki pengetahuan luas tentang audit, yang dapat diperoleh melalui pendidikan auditor formal, pelatihan auditor, dan pengalaman audit langsung. Sebagian besar orang percaya bahwa pengalaman kerja sangat penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik. Selain itu, auditor dapat mengalami penurunan efisiensi karena tekanan waktu selama proses audit. Namun, auditor dapat meminta lebih banyak waktu atau menggunakan prosedur audit yang lebih efektif. Berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011, seorang akuntan publik harus mendirikan Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lambat enam bulan setelah mendapatkan izin akuntan publik.

Audit internal yang efektif merupakan aspek penting dalam perwujudan pelaksanaan pemerintahan yang baik. Audit internal pemerintah daerah yang efektif memerlukan sistem pencatatan yang tepat dan efisiensi di departemen-departemen yang ada di pemerintahan daerah, dan penurunan korupsi dan kebocoran. Tujuan strategis audit internal adalah pembuatan dan pemeliharaan fungsi-fungsi audit internal yang efektif dan efisien. Menurut (Sedarmayanti, 2001) Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara pekerjaan yang dilakukan dengan hasil yang dicapai sesuai dengan target dalam hal kualitas dan hasil, yang

mencakup penggunaan waktu yang optimal dan kualitas metode kerja yang optimal. Perbandingan ini dilakukan dari segi hasil dan usaha. Pihak lain melakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa laporan keuangan itu andal. Audit operasional dapat membantu menilai seberapa efektif dan efisien operasi suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan menawarkan saran untuk perbaikan.

Fenomena dari penelitian ini ialah kelemahan yang dibawa oleh Aplikasi ATLAS itu sendiri yaitu masalah pada konflik prosedur audit yang dianggap kurang, dan ATLAS hanya cocok untuk dilakukan oleh Perusahaan manufaktur dan beberapa klien contohnya dana pensiun yang kurang cocok menggunakan ATLAS dimana alat pendokumentasian prosedur audit yang dilakukan. ATLAS hanya bisa dimiliki satu pengguna dalam satu waktu. Beberapa ditemukan oleh P2PK bahwa tidak semua KAP tidak melakukan dokumentasi kertas kerja dengan benar sesuai metode RBA (Prajanto, 2020).

Dalam kegagalan yang terjadi KAP dari dalam maupun dari luar negeri, membuat dunia perauditan dituntut untuk memperbaiki perubahan yang signifikan pada metodologi dalam proses pengauditan. Pada pengauditan terdahulu hanya bergantung pada konsep materilitas dan sampling dalam pengumpulan bukti transaksi, lalu beranjak ke perubahan perkembangan zaman perauditan memfokuskan pada pengendalian internal. Tantangan yang paling banyak dihadapi oleh audit ialah masih labil dalam pemahaman dalam persiapan dokumentasi audit yang kurang dan tidak sesuai dengan standar audit. Pada era digital ini seharusnya audit bisa melaksanakan pemeriksaan dengan cepat. Oleh karena itu KAP membutuhkan Aplikasi yang bisa membuat prosedur audit yang efisien dan efektifitas, serta untuk hasilnya bisa dicatat sebagai dokumentasi untuk menjadi bahan audit dalam memberikan pendapat.

Kepala Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) telah memberikan pelajaran kepada sejumlah KAP mengenai Sistem Pengendalian Mutu (SPM) yang benar dan baik dalam melakukan proses pemeriksaan atas laporan keuangan dengan metode RBA. Dalam beberapa hal ditemukan tidak semua memakai KKA yang benar. Maka dari itu Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) merilis Aplikasi yang memudahkan para audit mengerjakan prosedur

audit keuangan dan mendokumentasikan kertas kerja, yaitu “ATLAS (*Audit Tool And Linked Archive System*)” berbasis Microsoft Excel. Diharapkan Aplikasi ini nantinya bisa membantu “*Certified Public Accountants (CPA)*” dan “Kantor Akuntan Publik (KAP)” untuk mencapai kriteria pada persyaratan Audit. Pada Aplikasi ini nantinya kertas kerja akan langsung diawasi oleh Kementerian Keuangan dan diakui sebagai dokumen yang sudah di koreksi oleh “P2PK (Pusat Pemantauan dan Pengembangan Keuangan)”. Pengguna dari semua tingkatan, mulai dari mahasiswa akuntansi yang mengambil kursus magang audit, auditor junior, auditor senior, dari kerangka kerja audit hingga mitra CPA, harus menggunakan Aplikasi "ATLAS (*Audit Tool And Linked Archive System*) "(Gao & Zhang, 2018).

Pada penelitian terdahulu yang pertama berjudul “ Analisis Efektifitas *Audit Tool And Linked Archive System* Dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan “. berfokus pada penerapan ATLAS dalam efektifitas proses audit laporan keuangan (Hanifa M & Pramudyastuti O, 2021) menghasilkan temuan bahwa proses audit laporan keuangan dipengaruhi oleh teknologi informasi. Laporan keuangan diperiksa dengan menggunakan komputer dan manual. Auditor yang lebih mahir memiliki kualitas dan kinerja yang lebih baik. Aplikasi ATLAS adalah contoh teknologi informasi di bidang audit. Karena sistemnya terstruktur dan otomatis, ATLAS telah membantu prosedur audit menjadi lebih efisien dan efektif. Namun, ATLAS menghadapi beberapa masalah yang menghambat proses audit, seperti membutuhkan waktu untuk memahami cara sistem bekerja dan terkadang menghilang sendiri persamaan atau rumus.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang kedua berjudul “Analisis Penerapan *Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS)* Terhadap Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Wisnu dan Katili) “ berfokus pada penerapan ATLAS terhadap proses audit laporan keuangan di KAP Wisnu dan Katili (Krismonanda dkk., 2021) menghasilkan temuan bahwa proses pengisian mengisi *Audit Tools and Linked Archives System* dilakukan dalam empat tahap, dimulai dari tahap pra perikatan, tahap menilai risiko, tahap menanggapi risiko, dan tahap pelaporan. Pada setiap tahap di

Aplikasi Audit Tools and Linked Archives System membantu auditor dalam melakukan semua prosedur audit berdasarkan Standar Audit Proses audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Wisnu dan Katili secara keseluruhan sudah menggunakan *Audit Tools and Linked Archives System*. Pada setiap pengisian diisi sesuai dengan ketentuan yang sudah tersedia pada ATLAS dimana ketentuan tersebut sudah mengadopsi seluruh audit berbasis risiko sesuai arahan dari Standar Audit dan Internasional Standar Auditing .

Kemudian penelitian terdahulu yang ketiga berjudul “Implementasi ATLAS dalam Prosedur Penilaian Risiko Audit (Studi Kasus pada KAP Luthfi Muhammad & Rekan)” berfokus pada pengimplementasian ATLAS dalam prosedur penilaian risiko audit di KAP Luthfi Muhammad dan Rekan (Rahayu & Wilasittha, n.d.) menghasilkan temuan bahwa proses penilaian risiko menggunakan ATLAS terdiri dari delapan tahapan: penilaian materialitas awal, prosedur analitis awal, dan audit strategi memorandum awal, pemahaman lingkungan klien, penilaian risiko bawaan, penilaian risiko pengendalian, komunikasi dengan TCWG dan SPI, penilaian risiko kesalahan penyajian material dan audit strategi memorandum update. Ini telah diselesaikan dengan mematuhi Standar Audit 315. Karena ATLAS dibangun berdasarkan standar audit yang berlaku, penerapan ATLAS dalam penilaian risiko audit sangat bermanfaat karena auditor menjadi lebih terarah dalam menjalankan proses.

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa Aplikasi ATLAS memberikan pembaharuan dalam proses pengauditan, berdasarkan beberapa penelitian diatas diketahui bahwa Aplikasi ATLAS dapat membantu prosedur audit menjadi lebih efisien dan efektif, penerapan ATLAS dalam penilaian risiko audit sangat bermanfaat karena auditor menjadi lebih terarah dalam menjalankan proses dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, namun hanya saja memakan waktu untuk memahami cara kerja Aplikasi misalnya rumus yang terkadang hilang dengan sendirinya. Kebaharuan dari penelitian ini, terletak pada objek yang mengambil mengenai peningkatan efisiensi dan efektifitas seorang auditor di Kantor Akuntan Publik DBSD&A di Kota Malang dalam proses pengauditan dengan menggunakan Aplikasi ATLAS.

Objek analisis ini berada pada Kantor Akuntan Publik DBSD&A di Kota Malang. Peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke tempat KAP DBSD&A di kota Malang, dan mewawancarai beberapa auditor yang bekerja pada KAP DBSD&A di Kota Malang. Informan yang diwawancarai tidak semuanya pada auditor pada KAP tersebut, melainkan peneliti akan memilih beberapa auditor junior maupun senior yang memenuhi kriteria tertentu.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana Efisiensi Dan Efektifitas Penggunaan Aplikasi ATLAS Dalam Proses Audit Keuangan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Aplikasi ATLAS Dalam Proses Audit Keuangan Pada Kantor Akuntan di Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat peneliian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Analisis ini agar dapat memperluas wawasan serta dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian berikutnya oleh pembaca mengenai Efisiensi dan Efektifitas penggunaan Aplikasi ATLAS dalam proses audit keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, penelitian ini secara tidak langsung membuat penulis menjadi lebih memahami mengenai efisiensi dan efektifitas penggunaan Aplikasi ATLAS dalam proses pengauditan. penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan yang luas terkait penerapan Aplikasi ATLAS dalam proses pengauditan laporan keuangan dan penelitian ini juga berharap dapat menambah pengetahuan untuk auditor di KAP DBSD & A di kota Malang tentang efisiensi dan efektifitas penggunaan ATLAS dalam proses audit keuangan.